

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia masih menjadi perhatian besar bangsa Indonesia karena data riset kesehatan dasar atau riskesdas tahun 2018 menunjukkan ada peningkatan yang cukup tinggi dari tahun 2013 yang nilainya 37,1 % menjadi 48,9 % di tahun 2018 (Kemenkes, 2018). Menurut WHO (*World Health Organization*) angka 48,9 % tergolong berat, yang menjadikan Indonesia masih perlu penanganan terhadap penyakit anemia. Program yang dilakukan pemerintah adalah pemberian Tablet Tambah Darah pada remaja putri di Indonesia sebanyak 100%, yang mendapatkan tablet tambah darah sebanyak 76,2% sedangkan 23,8% tidak mendapatkan tablet tambah darah (Kemenkes, 2018).

Anemia kemungkinan terjadi akibat produksi sel darah merah didalam tubuh berjumlah sedikit, kehilangan sel darah merah terlalu banyak atau kerusakannya lebih cepat daripada kemampuan produksinya. Akibatnya, sel darah merah tidak mampu membawa oksigen ke jaringan dan menyebabkan seseorang menjadi lebih cepat lelah. Anemia dapat ditangani dengan pemberian Tablet Tambah Darah. Tablet tambah darah untuk mengatasi kejadian anemia pada remaja putri Indonesia sudah menjadi program pemerintah yang berjalan sejak lama (Briawan, 2014).

Kejadian kadar *Hemoglobin* (Hb) kurang dari angka normal yang menimbulkan gejala anemia ditandai dengan lemah, letih, lesu, lemas dan lunglai. Hal ini yang mempengaruhi konsentrasi belajar terhadap siswa. Anemia sering terjadi pada remaja putri, karena remaja putri mengalami fase menstruasi pada setiap bulannya. Pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku termasuk pola hidup dan kebiasaan makan remaja putri (Dieny F, 2014). Remaja putri dengan pengetahuan baik patuh mengkonsumsi tablet tambah darah (*Fe*) dengan remaja putri yang tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah (*Fe*) memiliki pengetahuan yang kurang terhadap anemia. (Wahyuningsih, 2019).

Tablet tambah darah merupakan suplemen yang mengandung zat besi dan asam folat yang berguna untuk menaikkan kadar *Hemoglobin* (Hb) dalam tubuh. Tablet tambah darah sangat berpengaruh dalam mengatasi kejadian anemia pada remaja putri (Soebroto,2009). Remaja putri dengan tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah yang baik tidak mengalami anemia, sedangkan remaja putri yang tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah selama 1 minggu sekali mengalami kejadian kekurangan kadar *hemoglobin* yang menyebabkan terjadinya anemia pada remaja putri (Khusdalina, 2016). Tambahan zat besi untuk remaja putri diperlukan untuk menggantikan kehilangan zat besi selama menstruasi. Saat remaja putri mengalami menstruasi terjadi kehilangan darah menstruasi sebanyak 84 ml dengan asumsi kehilangan Hb 133 g/dl membutuhkan tambahan zat besi 0,56 mg/hari. Tambahan zat besi bisa didapatkan dari kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dan mengkonsumsi makanan tinggi besi. Kebutuhan zat besi pada remaja putri adalah 1,22 – 1,46 mg/hari dan setelah menstruasi antara 1,39 – 2,54 (Briawan, 2014). Program untuk memberantas anemia dengan pemberian tablet tambah darah sudah dilakukan di Indonesia.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia memberikan target pada setiap kabupaten dan kota yang ada di Indonesia untuk memberikan tablet tambah darah untuk remaja putri. Target yang diberikan sebesar 25 persen per kabupaten dan kota yang ada di Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala bidang kesehatan masyarakat kabupaten Bondowoso Luluk Mas'adah, Bondowoso sudah mencapai target 25 persen namun pembagian tablet tambah darah tidak disertai dengan pendampingan dan penyuluhan.

Media dalam penyuluhan sebagai alat bantu untuk responden mengetahui gejala anemia dan pentingnya konsumsi tablet tambah darah untuk remaja putri. Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala bidang kesehatan masyarakat Kabupaten Bondowoso masih belum ada media yang efektif untuk membantu penyuluhan tablet tambah darah di Kabupaten Bondowoso.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada senin 12 agustus 2019 di SMA Negeri 1 Bondowoso menunjukkan hasil yang signifikan. Sebagian besar siswi belum paham dengan kejadian anemia, hal ini dibuktikan dengan angket

kuisisioner yang dibagikan kepada siswi dengan jumlah subjek 60 orang dengan 15 pertanyaan. Pertanyaan pertama tentang definisi anemia yang sering terjadi pada remaja putri 30% siswi menjawab betul. Pertanyaan kedua tentang gejala anemia 51,6% siswi menjawab benar. Pertanyaan ketiga tentang angka *hemoglobin* normal 46,6% siswi menjawab benar. Pertanyaan keempat tentang dampak anemia pada remaja putri ada 25% siswi menjawab benar. Pertanyaan yang kelima tentang makanan yang mengandung zat besi 46,6% siswi menjawab benar. Pertanyaan keenam dengan jawaban iya dan tidak, siswi menjawab iya 85% dan jawaban tidak 15%. Pertanyaan ketujuh tentang tablet tambah darah jawaban betul sebanyak 48,3% siswi. Pertanyaan kedelapan adalah jawaban sudah atau belum mengkonsumsi tablet tambah darah, jawaban sudah sebanyak 85% dan belum sebanyak 15%. Pertanyaan kesembilan tentang seberapa sering siswi mengkonsumsi tablet tambah darah jawaban sering sebanyak 76,6%. Pertanyaan kesepuluh tentang siswi mendapatkan tablet tambah darah dari siapa jawaban 86,6% siswi mendapatkan tablet tambah darah disekolah. Pertanyaan kesebelas tentang pentingnya pencegahan anemia siswi menjawab penting sebanyak 75%. Pertanyaan keduabelas tentang program pemberantasan anemia yang siswi tahu ada 35% siswi menjawab tahu. Pertanyaan ketigabelas tentang siswi pernah mengikuti pemberantasan anemia atau tidak yang menjawab pernah sebanyak 25% dan tidak pernah sebanyak 75%. Pertanyaan keempatbelas tentang informasi anemia yang pernah siswi dapat 80% menjawab pernah dan 20% menjawab tidak pernah. Pertanyaan kelimabelas tentang darimana siswi mendapatkan informasi tentang anemia sebanyak 53,3% siswi mendapatkan dari sosialisasi.

Dengan dilakukan studi pendahuluan yang diberikan angket dan wawancara didapatkan hasil yang bisa disimpulkan siswi di SMA Negeri 1 Bondowoso membutuhkan penyuluhan tentang anemia dikarenakan sebagian besar siswi tidak mengetahui tentang kejadian anemia yang sangat berdampak negatif pada remaja putri. Dari hasil studi pendahuluan ini akan dijadikan alur cerita ataupun isi dalam pembuatan video dokumeter untuk penyuluhan tablet tambah darah pada remaja putri.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah pembuatan video dokumenter untuk penyuluhan tablet tambah darah (*Fe*) pada remaja putri?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk membuat video dokumenter sebagai media edukasi tentang tablet tambah darah pada remaja putri SMA Negeri 1 Bondowoso

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kelayakan media video dokumenter untuk penyuluhan tablet tambah darah (*Fe*) pada remaja putri di SMA Negeri 1 Bondowoso.
2. Untuk mengetahui daya terima media video dokumenter untuk penyuluhan tablet tambah darah (*Fe*) pada remaja putri di SMA Negeri 1 Bondowoso.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Manfaat penelitian ini bagi institusi untuk menambah wawasan dalam pembuatan media promosi kesehatan dan menambah ilmu tentang kejadian anemia pada remaja putri.

2. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti menjadikan media sebagai alat bantu yang efektif untuk menanggulangi kejadian anemia pada remaja putri dan menambah wawasan ilmu bagi peneliti lain.

3. Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat untuk menambah pengetahuan remaja putri tentang dampak anemia dan bisa menjadikan media ini sebagai alat bantu penyuluhan di kabupaten Bondowoso.